



Research Article

DOI : 10.36728/afp.v23i1.2413

Analisa Peranan Aliansi Petani Padi Organik Boyolali dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Organik di Boyolali.

Suswadi^{1*}, Arganata Y P Yuana², Agung Prasetyo¹, Mahananto¹

¹ Program Studi Agribisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia

² Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia

* Email: Suswadi_slo@yahoo.com

ABSTRACT

The aims of this study were: 1) To find out the role of APPOLI in organic rice farming to improve the socio-economic status of organic rice farmers. 2) To find out the income of organic rice farming in improving the socio-economic status of rice farmers. 3) To find out the relationship between the role of APPOLI and the income of organic rice farming in improving the socio-economic status of organic rice farmers. The results of the five (5) indicators have a significant role evident from the activeness and participation of each member of the farmer group in carrying out the activities in the farmer group is classified as high on average per the fifth indicator (5) the indicator has an average scoring percentage of 85%, which means the fifth (5) the indicator has a relatively high scoring value. For organic rice farming income, the average revenue is IDR 12,474,633 and the average production cost is IDR 4,012,350. So it can be concluded that the average income of organic rice farmers per planting season (MT) is IDR 8,462,283. The role of APPOLI partially has a relationship with income in terms of the strength of the relationship between variables included in the strong category, which is around 0.687 (Adjusted Rsquare) and so the criteria received in this research is criterion 1, namely test $f < \text{with sig } \alpha$ (error rate) then it has a real relationship or if the T-test per indicator $< \text{sig } \alpha$ (error rate) then it has a real relationship and the 2nd criterion is rejected for per indicator basis it can be concluded that the (4) indicators are places of cooperation, organic certification, seed assistance, and the learning class has a significant relationship with the income of paddy rice farming and for this farmer insurance indicator, it has no relationship with income because the sig value on farmer insurance is $>$ than sig α 5% (error rate).

KEYWORD

role, status, social, economy, organic farmers

INFORMATION

Received : 5 Agustus 2022

Revised : 16 November 2022

Accepted : 22 Januari 2023

Volume: 23

Number: 1

Year: 2023

Copyright © 2023

by JURNAL ILMIAH AGRINECA

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution
4.0 International Licence

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Menurut Nuhang (2003) dan Ustriyana (2015), komoditas yang seharusnya dikembangkan dalam rangka ketahanan pangan nasional adalah komoditas yang mempunyai potensi riil yang besar dan diusahakan secara masal oleh masyarakat. (Susenas, 2014).

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi ekonomis untuk dikembangkan. Padi yang menghasilkan beras merupakan tumpuan utama bagi ketahanan pangan nasional. Berdasarkan data hasil Susenas-BPS (survei sosial ekonomi nasional-Badan Pusat Statistik), rata-rata konsumsi beras selama periode 2002-2013 sebesar 1,98 kg/kapita/minggu atau setara dengan 103,18 kg/kapita/tahun (Susenas, 2014).

Salah satu langkah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan dibentuknya organisasi pada masyarakat petani, seperti APPOLI yang saat ini berada di Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. Tingkat dinamika suatu organisasi pertanian berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian di Kabupaten Boyolali. Dinamis yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menyongsong pembaharuan pertanian yang digalakkan dewasa ini (Kukuh, 2009).

Appoli adalah suatu organisasi yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar organisasi dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya.

Selain itu pembinaan terhadap kelompok tani dari APPOLI sendiri diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Sejak dulu, diantara tanaman bahan makanan, padi merupakan tanaman utama para petani Indonesia. Padi dapat ditanam di lahan kering (up-land) maupun lahan basah atau biasa disebut sawah (wet-land). Sawah berperan dominan dalam produksi padi karena pada umumnya padi memang ditanam di lahan jenis ini. Peningkatan produksi padi bermula pada awal dan berlangsungnya Pelita I, terutama hingga tingkatan swasembada. Usaha peningkatan produksi padi tersebut berkat usaha bimbingan teknis oleh pemerintah kepada para petani secara serius, juga didukung oleh perbaikan infrastruktur secara fisik (jalan desa dan irigasi) maupun prasarana ekonominya. Beras dianggap sebagai komoditi strategis yang dominan dalam ekonomi Indonesia karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia.

Kebutuhan beras setiap tahun bertambah sesuai pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dan juga karena kebutuhan per kapita meningkat. Meningkatnya kebutuhan per kapita disebabkan oleh beralihnya penduduk bukan pemakan beras menjadi pemakan beras sebagai makanan pokoknya (Adiratna Roekasah, 2004). Tren naik dan turunnya produksi padi sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu luas panen dan produktifitas, dimana produksi merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktifitas dalam suatu musim tanam atau periode tertentu. Petani di Kabupaten Boyolali pada umumnya adalah petani hortikultura dan tanaman pangan khususnya tanaman padi. Berdasarkan sensus pertanian diketahui produksi padi di kabupaten Boyolali.

Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok tani yang telah menjadi anggota APPOLI. Dari kelompok tani yang ada menunjukkan bahwa hampir semua petani yang ada di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali telah menjadi anggota APPOLI. Jadi penelitian ini melihat bagaimana kelompok tani menerima APPOLI sebagai wadah dan sebagai tempat bertukar pikiran, serta untuk mengetahui apakah APPOLI tersebut berperan atau tidak dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi organik di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di kelompok tani Unggul Jaya petani padi sawah dengan jumlah populasi 30 orang yang menanam padi organik, dan berdomisili di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali

2. METODE

Daerah penelitian yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda dua variabel adalah sebagai berikut.

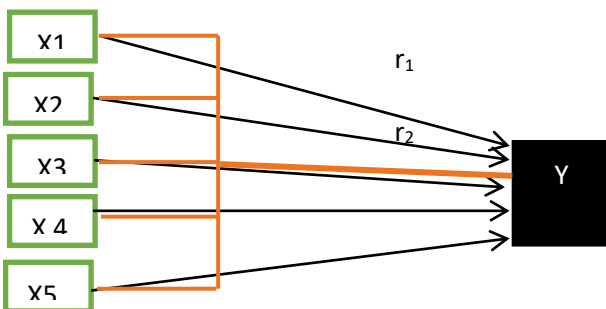
$$R_{yx3x2} = \sqrt{\frac{r^2yx^2 + r^2yx_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}{1 - rx_1x_2}}$$

Dimana

R_{yx3x2} = korelasi antara variabel x1 dengan x2 secara bersama- sama dengan variabel y

ryx_2 = korelasi product moment antara X1 dengan x2

rx_1x_2 = korelasi product momen antara x1 dengan x2



Untuk mengetahui hubungan peranan kelembagaan petani/APPOLI terhadap peningkatan status sosial ekonomipetani padi organikmaka terlebih dahulu melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

>0 - 0,25: Korelasi sangat lemah

>0,25 - 0,5: Korelasi cukup

>0,5 - 0,75: Korelasi kuat

>0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat

1: Korelasi sempurna

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peranan APPOLI dalam Usaha Tani Padi Organik

Peranan APPOLI dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah di daerah penelitian diukur melalui penilaian dari jawaban – jawaban kelompok tani responden terhadap kuisioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang telah diberikan. Ada 3 indikator yang digunakan untuk mengukur berapa besar peranan APPOLI itu dalam peningkatan pendapatan dan selanjutnya dibuat kedalam 30 bentuk pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi variasi range 1 (rendah), 2 (sedang), 3 (tinggi). Jumlah pertanyaan untuk semua indikator ada 30, oleh karenanya range total skor terendah hingga tertinggi untuk semua indikator berada antara 30-90. Total skor dibagi dalam 3 kategori: tinggi, sedang dan rendah dengan rentang sebagai berikut:

Tinggi	: 72,00 - 90,00
Sedang	: 51,00 - 71,00
Rendah	: 30,00 - 50,00

Berikut ini diuraikan analisis peranan APPOLI untuk setiap indikator berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah

Untuk setiap indikator peranan, diberi 6 bentuk pertanyaan. Setiap pertanyaan di beri skor 1(rendah), 2 (sedang), 3(tinggi),. Jumlah pertanyaan setiap indikator ada 6 dengan demikian range total skor terendah hingga tertinggi setiap indikator berada antara 6-18. Total skor dibagi dalam 3 kategori tinggi, sedang dan rendah dengan rentang sebagai berikut :

Rendah	: 6,00-9,00
Sedang	: 10,00-13,00
Tinggi	: 14,00-18,00

Dari hasil skoring dapat diketahui bahwa APPOLI dalam indikator hal kelas belajar memperlihatkan bahwa 23 petani (76%) yang termasuk dalam kategori tinggi karna anggota kelompok tani sering dan aktif melakukan kegiatan- kegiatan pelatihan dan kumpulan rutin kelompok tani yaitu setiap 2 x selapanan (70 hari se kali). Sementara itu ada 3 petani (10%) yang termasuk dalam kategori sedang karna tergolong jarang terlibat dalam kerjasama. Serta ada 4 petani yang presentasinya jarang mengikuti kumpulan. Secara komulatif peranan APPOLI di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari kelompok tani Unggul Jaya untuk wahana kerjasama tergolong tinggi rata-rata skor terbesar 452 dengan tingkat ketercapaian sebesar 83,70%.

Hasil dapat diketahui bahwa kelompok tani dalam indikator hal Wahana kerjasama memperlihatkan bahwa 14 petani (46,66%) yang termasuk dalam kategori tinggi karna anggota kelompok tani sudah mengatakan sangat penting dengan adanya wahana kerjasama. Sementara itu ada 12 petani (40%) yang termasuk dalam kategori sedang karena mayoritas banyak petani yang lanjut usia. Secara komulatif peranan kelompok tani padi sawah di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari kelompok tani Unggul Jaya dalam suatu hal kerjasama tergolong tinggi.

Hasil diketahui bahwa kelompok tani dalam indikator hal Unit Produksi memperlihatkan bahwa 27 petani (90%) yang termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan suatu alat penunjang produksi yang di sediakan APPOLI sangat di butuhkan dalam kegiatan pengolahan hasil panen padi organic yang disertai sertifikasi organik. Sementara itu ada 3 petani (10%) yang termasuk dalam kategori sedang karna ada petani yang menganggap sertifikasi organik yang ada saat ini masih belum maksimal. Secara komulatif peranan APPOLI di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari kelompok tani Unggul Jaya untuk sertifikasi organik tergolong tinggi dengan rata-rata skor terbesar 496 dengan tingkat ketercapaian sebesar 91,85%.

3.2. Pendapatan Usaha Tani Padi Organik

3.2.1 Biaya produksi Padi Organik

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani mulai dari hulu sampai hilir yaitu mulai dari pengolahan lahan sampai usaha tani tersebut panen. Biaya produksi usaha tani padi organik menggambarkan besarnya input produksi dan biaya yang dikeluarkan selama proses usaha tani itu berlangsung. Biaya produksi yang di keluarkan petani padi organik terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (Variabel cost)

Hasil biaya produksi yang di keluarkan oleh keseluruhan responden dalam semusim tanam sebesar Rp 120.370.500 terdiri dari biaya tetap yang terdiri dari biaya pajak , penyusutan lahan dan lain-lain dengan total biaya keseluruhan Rp 10.380.00 dengan rata-rata Rp346.000 dan biaya tidak tetap yang terdiri dari sarana produksi dan tenaga kerja total biaya Rp109.990.500 dengan rata-rata biaya Rp1.833.175 dengan keseluruhan luas lahan 119.500 m² dengan rata-rata luas 3.983 m².

3.2.2 Penerimaan usaha Tani

Petani padi di Desa Glonggong Total penerimaan usaha tani padi keseluruhan responden di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sebesar Rp 374.239.000 dapat dilihat dari lampiran Pendapatan Usahatani padi Organik.

3.2.3 Pendapatan usaha tani padi organik

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang di keluarkan dari suatu bentuk kegiatan produksi. Untuk total pendapatan usahatani padi sawah Di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali selama satu musim tanam.

Hasil dapat di simpulkan bahwa total biaya produksi petani dalam 1 musim tanam Rp 120.370.500 dengan rata-rata produksi Rp4.012.350 dengan penerimaan total sebesar Rp374.239.000 dengan rata-rata total Rp12.474.633 jadi total pendapatan usaha tani Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali 1 x musim tanam sebesar Rp23.868.500 dengan rata-rata pendapatan Rp8.462.283 dengan rata-rata luas lahan 3.983m².

3.3. Hubungan Peranan Appoli dengan Pendapatan Usaha Tani Padi Organik

Peranan APPOLI dengan pendapatan usaha tani padi sawah dapat dilihat berdasarkan aktivitas kelompok tani dan petani itu sendiri serta bagaimana intensitas APPOLI melakukan peranannya serta kegiatan – kegiatannya dalam proses usaha tani anggota kelompok tani padi sawah desa Glonggong. Berikut adalah hasil pengujian SPSS untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah :

Untuk mengetahui hubungan peranan APPOLI terhadap pendapatan usaha tani padi organic dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel Kekuatan hubungan antara variabel X (Peranan) dengan Y (Pendapatan)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,830 a	,689	,624		2656490, 79488	1,897

a. Predictors: (Constant), Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Unit Produksi

b. Dependent Variable: Income

Dari tabel 1 maka dapat dikreteiakan hubungan antara variabel x dengan y tergolong korelasi yang kuat karna memiliki Adjusted R Square sebesar 0,64 dengan tingkat kesalahan 5% (α 5%).

Hasil ini membuktikan bahwa nilai F sebesar 10,632 dengan tingkat signifikan 0,000 maka $F < \alpha$ (alfa) Nilai signifikansi lebih kecil dari α 5 % (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variable X (ke 3 indikator) Kelas Belajar(x1), Wahana Kerjasama(x2), Unit Produksi(x3), Sertifikasi Organik (x4), Benih(5) memiliki tingkat hubungan nyata (signifikan) dengan pendapatan usaha tani dikarnakan banyaknya petani yang merasakan dengan adanya APPOLI kelompok tani menjadi lebih memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas kebersamaan dalam bergotong royong, dalam berinteraksi dan ada tempat untuk diskusi dalam membahas setiap permasalahan yang ada dialami petani dalam bercocok tanam usaha tani padi, dan juga dalam penerimaan teknologi terbaru lebih cepat diterima oleh petani, dan untuk penjabaran setiap per indikator dalam peranan APPOLI apakah ada hubungan yang nyata dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa masing- masing variabel Wahana kerjasama, Kelas Belajar, Unit Produksi, Sertifikasi Organik, benih (X) memiliki hubungan nyata (signifikan) dengan pendapatan(y) dengan penjabaran:

Nilai sig pada variable Wahana kerjasama(x1) sebesar $0,047 < \alpha$ 0,05 maka variabe x1 ini memiliki hubungan nyata dalam pendapatan, dikarenakan setiap anggota kelompok tani ini saling bergotong royong (kerjasama) dalam berbudidaya tanaman padi yang dimana memiliki tingkat keaktifan anggota dalam setiap kegiatan gotong royong, dandidalam proses budidaya tanaman padi sawah buruh tani merupakan pekerja yang memiliki peranan penting, tetapi dimasa ini sangat sulit mencari buruh tani dikarenakan menurunnya ketertarikan generasi penurus dalam dunia pertanian maka kelompok tani juga memiliki peran dalam membantu para petani untuk mencari buruh tani dan merencanakan waktu dalam pengelolaan budidaya tanaman padi sawah selain itu apabila terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi, kelompok tani juga berperan menerbitkan girek yaitu kartu tani khusus yang akan di gunakan oleh petani untuk membeli pupuk yang bersubsidi yang dapat ditukarkan dengan pupuk yang bersubsidi dengan harga normal saat pupuk tidak langkah, girek ini dapat ditukarkan oleh agen pupuk yang sudah bekerjasama oleh pihak kelompok tani, dari penjelasan diatas maka peranan kelompok tani dalam tempat kerjasamamemiliki hubungan dengan pendapatan dikarnakan dengan adanya kerjasama dan perencanaan

pengaturan buruh tani, penyediaan girek, keaktifkan gotong rorong, dan perawatan dalam saluran irigasi dalam kelompok tani maka dapat menurunkan biaya produksi yaitu biaya tenaga kerja dalam hal perawatan saluran air (irigasi), pengolahan tanah dan penyediaan pupuk bersubsidi apabila terjadi kelangkaan, yang memiliki tingkat rata-rata 76,66% yang dimana termasuk dalam golongan Tinggi.

Nilai sig pada variable benih (x_2) sebesar $0,067 > 0,05$ maka variable x_2 ini menunjukkan bahwasanya asuransi petani tidak memiliki berhubungan nyata dalam pendapatan petani dikarenakan hal asuransi ini tidak memiliki peran yang meningkatkan pendapatan pendapatan usaha tani walaupun tidak memiliki hubungan semua anggota kelompok tani sudah mendaftarkan lahan mereka dalam asuransi petani dapat juga dilihat dari data lampiran bahwasanya tingkat peranan kelompok tani dalam benih ini tergolong Sedang.

Nilai sig pada variable sertifikasi organik (x_3) sebesar $0,045 < 0,05$ maka variable x_3 ini memiliki hubungan yang sangat nyata dalam pendapatan petani dikarenakan kelompok tani memfasilitas anggota kelompok tani dalam sarana prasarana dan jasa pertanian kelompok memiliki alat usaha tani handtraktor sebanyak 2 dan pinjaman dari pak widono yaitu alat handtraktor sebanyak 2 unit dan pompa air sebanyak 2 unit yang dapat membantu dalam berusaha tani padi sawah, untuk peminjaman alat juga tergolong mudah yaitu dengan cara menghubungkan operator alat (Handraktor & pompa air) dan mengatur jadwal dengan pengurus kelompok tani dan untuk biaya peminjaman alat biasanya sudah termasuk dalam penggunaan jasa operator yaitu sebesar Rp250.000 dengan luas lahan 1 patok yaitu $2000m^2 - 2600m^2$, dan operator alat akan menyetorkan uang pinjam alat kepada kelompok tani sebesar Rp50.000/patok untuk petani yang tidak tergabung oleh kelompok tani dapat juga meminjam alat hantraktor kepada kelompok tani dengan cara mendaftarkan waktu pinjam alat kepada pengurus kelompok (ketua kelompok tani) dan melapor kepada operator alat, untuk besar biaya yang tidak tergabung oleh kelompok tanik dapat biaya tambahan sebesar Rp50.000 yang akan di serahkan kepada kelompok tani, dalam untuk peminjaman pompa air kepada kelompok tani caranya sama saja dengan peminjaman handtraktor yaitu menghubungi operator alat dan mengatur jadwal kepada pengurus kelompok tani dengan biaya Rp110.000/hari dan operator alat menyetor uang pinjam alat kepada kelompok tani sebesar Rp25.000 untuk petani yang tidak tergabung oleh kelompok tani dapat juga meminjam alat kepada kelompok tani dengan cara melapor kepada pengurus kelompok tani dan operator alat dengan tambahan biaya sebesar Rp40.000, dalam mengatur jadwal peminjaman alat handrtraktor dan pompo air biasanya dilakukan dengan cara bermusyawarah dengan membuat jadwal siapa saja yang meminjam handraktor dan pompa air pada saat kumpulan kelompok tani yaitu pada saat dua kali slapanan(70 hari se x) dalam 1 hari kerja operator dapat membajaklahen seluas 3-4 patok lahan,Dengan adanya jasa alat usaha tani ini dapatmembantu dalam setiap kegiatan usaha tani padi dikarenakan sangat mudahnya sistem peminjaman alat kepada kelompok tani, untuk alat sendiri sudah sangat sesuai yang diharapkan untuk bercocok tanam padi sawah, dapat juga dilihat dari tingkat peranan kelompok tani ini tergolong tinggi yaitu 90% dalam menjawab kuisisioner dan dari segi pendapatan usaha tani ini dapat menekan biaya produksi dikarenakan dengan adanya alat usaha tani yang disediakan kelompok tani maka menekan biaya produksi pada biaya penyusutan alat yang menanggung biaya penyusutan alat pompa air dan handtraktor adalah kelompok tani dan segi sewa alat juga termasuk kecil di dibandingkan dengan menyewa alat usaha tani (handtraktor dan pompa air) di luar kelompok tani.

Nilai sig pada variable Bantuan Benih (x_4) sebesar $0,038 < 0,05$ maka variable x_4 dengan luas lahan total seluas $119500 m^2$ dengan rata-rata luas lahan $3983m^2$ dan dengan total benih yang digunakan sebanyak 565kg dengan rata-rata penggunaan 19kg benih ini, maka

memiliki hubungan nyata dalam pendapatan petani dikarenakan dengan adanya bantuan benih sangat mengurangi biaya produksi sarana prasarana, dengan adanya bantuan benih ini anggota kelompok tani tidak perlu lagi membeli benih padi sawah selain dapat mengurangi biaya produksi dengan adanya bantuan benih, sedangkan benih yang di dapat petani termasuk dalam golongan variatas unggul yaitu variatas inpari 32 dan jumlah yang di dapatkan oleh petani termasuk cukup buat lahan petani dan juga dapat kita lihat dari tingkat peranan yang di jawab responden termasuk dalam kaegori tinggi yaitu 21 responden menjawab skor 3, 9 responden yang menjawab nilai skore 2 (sedang) dan tidak ada responden yang menjawab nilai scor 1(rendah).

Nilai sig pada variable kelas lapang (x5) sebesar $0,009 < 0,05$ maka variable x5 ini berhubungan nyata dalam pendapatan petani dikarenakan dengan adanya kelas lapang petani padi sawah di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Dalam hal ini APPOLI menjalin kerjasama dengan penyuluh dan pemateri dari luar penyuluh sebagai sumber informasi dan untuk membina kelompok agar bisa terus berkembang dan juga membantu petani dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani. Petani pun bisa mendapatkan informasi melalui kelompok tani lainnya, dengan pertukaran informasi (study banding kelompok tani) ini diharapkan para petani dapat menambah pengetahuannya baik itu dalam teknik budidaya, penggunaan pupuk yang benar, pemasaran hasil panen, serta teknologi dan inovasi yang lebih canggih dimasa kini dan memiliki wawasan dalam bercocok tanam yang lebih baik, dengan adanya kelas lapang juga petani menjadi lebih mengetahui tentang teknologi terbaru dari para pemateri yang menyampaikan kepada petani dan juga petani menjadi lebih kreatif dengan begitu maka petani kelompok tani dapat meningkatkan penerimaan dengan mengikuti teori dan praktek yang didapatkan dari para pemateri seperti pemberiaan dosis pupuk yang berlebihan, waktu pemupukan yang benar, jumlah benih yang di semai sesuai dengan luas lahan dan jarak tanam yang dulu sangat rapat yang tidak sesuai anjuran sudah mulai mengikuti anjuran yang di sediakan oleh pemateri yang di sediakan oleh kelompok tani Unggul Jaya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan peranan kelompok tani dengan pendapatan dilihat dari segi kekuatan hubungan antara variabel termasuk dalam kategori korelasi yang kuat yaitu berkisar $0,687$ (Adjusted Rsquare) dan dengan begiti kreteria yang di terima dalam penelelitian ini adalah kreteria 1 yaitu uji $f <$ dengan sig α (tingkat kesalahan) maka memiliki hubungan nyata atau apabial uji T per indikator $<$ sig α (tingkat kesalahan) maka memiliki hubungan nyata dan kreteria ke 2 di tolak.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya kelompok tani tingkat peranan yang ada di Desa Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dari ke lima(5) indikator memiliki peranan yang nyata dilihat dari keaktifan dan keikut sertaan setiap anggota kelompok tani dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok tani tergolong tinggi dari setiap rata-rata per indikator ke lima(5) indikator memiliki nilai scoring rata-rata presentase sebesar 85% yang berarti ke lima (5) indikator memiliki nilai scoring tergolong tinggi. Untuk pendapatan usaha tani padi organik penerimaan rata - rata petani padi sawah sebesar Rp12.474.633 dan rata - rata biaya produksi Rp 4.012.350. maka dapat disimpulkan besar rata - rata pendapatan petani padi organik Rp8.462.283. Peranan APPOLI secara parsial memiliki hubungan dengan pendapatan dilihat dari segi kekuatan hubungan antara variabel termasuk dalam kategori korelasi yang kuat yaitu berkisar $0,687$ (Adjusted Rsquare) dan dengan begiti kreteria yang di terima dalam penelelitian ini adalah kreteria 1 yaitu uji $f <$ dengan sig α (tingkat kesalahan) maka memiliki hubungan

nyata atau apabial uji T per indikator $< \text{sig } \alpha$ (tingkat kesalahan) maka memiliki hubungan nyata dan kreteria ke 2 di tolak untuk secara per indikator dapat di simpulkan bahwa ke (4) indikator yaitu tempat kerjasama, sertifikasi organik, bantuan benih, dan kelas belajar memiliki hubungan nyata dengan pendapatan usahatani padi sawah dan untuk indikator asuransi petani ini tidak memiliki hubungan dengan pendapatan dikarenakan nilai sig pada asuransi petani $>$ dari pada $\text{sig } \alpha 5\%$ (tingkat kesalahan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nur astuti. 2010. Analisis efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/12349772.pdf>, diakses 2010.
- Anonim. 2012. <https://www.wwf.or.id/?69322/Sekolah-Lapang-Pertanian-Berkelanjuta-Belajar-Dari-Keuletan-Petani-Suoh>. diakses 20 desember 2012.
- Cooper, dan schindler. 2008. Buisnis Researth methods mc grow Hill companies inc. New york, <http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/> di akses 2008.
- Daniel Matanari , Salmiah , Emalisa. 2010. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Oriza Sativa) Di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Universitas Sumatra Utara. Medan. <https://media.neliti.com/media/publications/94048-ID-peranan-kelompok-tani-terhadap-peningkat.pdf>, diakses 2010
- Daniel. 2008. Pengantar Ekonomi Petani. Jakarta . PT Bumi Aksara.
- Departemen pertanian. 2010. Pedoman Umum Pemberdayaan Kelompok tani Penerima Penguatan Modal Usaha Sebagai Lembaga Keuangan Mikro agribisni. Jakarta. (LKM-A).
- Soekartawi, 1993. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetrisno L, 2006. Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis. Kanisius, Yogyakarta.
- Sismanto Y, 1984. Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Mencerdaskan Bangsa. CV. Eraswasta, Jakarta.
- Sumardi, M., dan H. D. Evers, ed., 1985. Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok. Rajawali, Jakarta.
- Suryana, A. 2003. Kapita Selektta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan edisi 2003/2004. BPFEE, Yogyakarta.
- Syahrul, R. 2005. Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Langkat. Fakultas Pertanian USU, Medan.
- Usman H dan Akbar, P. S, 2006. Pengantar Statistika. Edisi Kedua. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wan Usman. 2002. Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah.
- Van den Ban, A. W, 2003. Penyuluhan Pertanian. Kanisius, Yogyakarta.
- Mubyarto. 2009. Pengantar ekonomi. Jakarta. LP3ES.
- Mohamad Ikbal. 2014. Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. e-J. Agrotekbis Vol. 2 (5) : 505-509, Oktober 2014
- Permentan. 2016. Peraturan menteri pertanian Republik Indonesia no 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan kelembagaan Petani. Jakarta.
- Perbatakusuma. 2009, Pendapatan (net farm income). Jakarta. PT Niaga Swadaya.

Mosher, A.T 1985, 2011. *getring agricultura moving*, diterjemahkan oleh krisnandhi. Menggerakan dan membangun pertanian. Yasaguna. Jakarta.